

## ADA APA DENGAN PERPUSTAKAAN PRIBADI

Bina Iman W.

Pustakawan di PB & CO Strategic Business Consulting Jakarta

### Abstrak

Menjadikan buku sebagai salah satu faktor penting dalam keseharian anda dan keluarga merupakan suatu hal yang sangat luar biasa. Bagi orang yang sadar benar akan pentingnya arti sebuah buku maka buku tersebut baginya adalah identik dengan ilmu. Sebuah ungkapan pepatah yang mengatakan "ilmu yang akan menjaga harta anda", jelas merupakan suatu pesan yang sangat berarti sekali bagi kehidupan manusia. Secara sederhana pepatah tersebut dapat dipahami bahwa ilmu adalah satu-satunya alat yang paling dimungkinkan dapat digunakan – secara langsung maupun tidak langsung – untuk memperoleh berbagai hal yang kita inginkan. Perkembangan wawasan keilmuan anda sekeluarga tidak selalu dapat diperoleh melalui buku-buku wajib yang digunakan di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi-perguruan tinggi. Semaraknya dinamika keilmuan, bertambahnya wawasan tentang berbagai kasus dan pengalaman serta juga hiburan dapat dikondisikan dalam keluarga anda melalui perpustakaan pribadi. Karena itu tulisan ini mencoba mengajak para pembaca akan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kedinamikaan wawasan keilmuan bagi anda sekeluarga dengan berbagai koleksi buku.

### Pendahuluan

Pernahkah terfikirkan oleh anda sudah berapa banyak buku dan sejenisnya yang telah anda kumpulkan sejak kecil dulu sampai saat ini? Mungkinkah lebih dari seratusan eksemplar? Atau bahkan lebih! Atau mungkin juga hanya Allah SWT saja yang tahu. Sepertinya memang sangat sepele, tetapi belanja buku tidaklah murah, bayangkan bila harga rata-rata sebuah buku yang anda beli satu eksemplarnya seharga sepuluh ribu rupiah maka bila anda biasa membeli buku minimal satu buku saja dalam waktu satu bulan maka seratus dua puluh ribu rupiah telah terpakai untuk belanja buku satu tahun. Padahal untuk sebuah terbitan yang bagus (secara fisik) sebuah buku tidak mungkin dijual di bawah Rp. 25.000. Buku juga identik dengan ilmu, dimana ilmu adalah investasi yang sangat berharga ingatkan anda dengan pepatah "...ilmu yang akan menjaga harta anda"?

Rasa-rasanya membiarkan buku-buku yang telah anda kumpulkan selama ini menumpuk dan berdebu di pojokkan rumah anda dan akhirnya disimpan di gudang untuk dijual kiloan akan sangat sayang sekali. Wah itu yang untung abang abu gosok karena buku yang tadinya anda beli berdasarkan isi intelektualnya dijual dengan hanya sepadan kertas-kertas bekas, yah paling-paling Rp. 1.500 sekilo lah.

Menjadikan buku sebagai salah satu barang yang berharga adalah suatu langkah besar bagi kebanyakan orang. Buku, walaupun pada saat-saat

tertentu sepertinya sangat dibutuhkan namun pada saat yang lain berakhir sebagai pengganjal pintu. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merubah paradigma sebuah buku di mata anda. Buku bukan lagi sebuah benda yang terbuat dari kertas dan dipenuhi dengan huruf-huruf dan kadang-kadang ada ilustrasinya, tetapi buku adalah ilmu, buku adalah database ilmu yang tidak muat di kepala anda. Seperti sebuah komputer maka selain hardisk anda membutuhkan disket, CD-ROM dan sarana penyimpan lainnya, persis seperti kepala anda dan buku buku,...yah mungkin tidak tepat seperti itu, tapi saya rasa anda menangkap maksudnya bukan?

Langkah Kedua setelah anda menyadari buku yang anda pegang di tangan anda saat ini lebih dari kertas-kertas belaka adalah mulai memperlakukan buku tersebut sebagaimana mestinya. Oooh bukan! Jangan anda jadikan buku tersebut sebagai bantal, tetapi mulailah berfikir untuk membangun sebuah perpustakaan pribadi di rumah anda.

Perpustakaan ???! anda tentunya langsung berfikir akan sebuah ruangan luas yang dipenuhi rak-rak buku dengan meja-meja baca disekitarnya yang selalu penuh dengan manusia. Bila anda berfikir seperti itu saya bisa langsung menebak bahwa anda lebih sering ke kantin kampus dibanding perpustakaan. Oh ya, jangan mengelak saya tahu bahwa anda dan seratus mahasiswa lainnya hanya datang ke perpustakaan ketika tugas kuliah mulai menumpuk sampai-sampai anda berfikir bahwa perpustakaan selalu penuh dengan mahasiswa yang mencari bahan untuk tugas-tugas mereka, padahal perpustakaan sepi loh di awal semester, apalagi di liburan semester.

Saya tidak menyalahkan siapa-siapa apabila anda membayangkan sebuah perpustakaan seperti apa yang ada di kampus anda dan bahwa perpustakaan itu mustilah satu paket dengan ruangan yang luas, buku-buku yang banyak dan tentunya lengkap dengan pustakawan-pustakawati yang siap melayani anda. Bahkan kalau anda berkunjung ke jenis perpustakaan lainnya seperti perpustakaan umum di Jakarta atau kota-kota besar lainnya di Indonesia maka yang anda dapatkan di dalamnya mirip seperti yang anda bayangkan tadi, bahkan lebih rumit lagi. Tahukah anda, untuk sebuah buku sampai di tangan pemakai perpustakaan diperlukan beberapa proses yang dikenal dalam dunia perpustakaan dengan antara lain: pengadaan dan pengolahan yang masing-masing memiliki sub-sub kegiatan yang tidak mudah dan dibutuhkan ketelitian serta ketelatenan dalam pengerjaanya.

Anda tidak perlu merasa takut, perpustakaan tidak perlu sesuai dan serumit dengan apa yang ada di kepala anda. Membangun sebuah perpustakaan berarti membangun sebuah sarana di mana anda melakukan kegiatan sebagai berikut: mengumpulkan, menyimpan dan mencari. Terlepas dari apa yang anda kumpulkan, simpan dan cari karena saat ini buku adalah benda yang paling

umum maka bisa dibayangkan anda mengumpulkan buku, lalu menyimpannya dan memanaj buku-buku yang telah anda kumpulkan tersebut agar mudah dicari apabila anda membutuhkannya suatu saat.

Sebenarnya tidak saja buku yang bisa anda perlakukan seperti itu, mungkin juga misalnya kliping artikel-artikel di koran dan majalah (kalau anda rajin membuat kliping), koleksi CD program-program (bajakan dan non bajakan) yang anda koleksi, atau VCD dan bahkan kumpulan CD MP3 anda.

### **Anda dan buku-buku anda itu**

Oke, sekarang bayangkan anda sedang berdiri di depan tumpukan buku-buku dan CD, VCD dll yang telah anda kumpulkan selama ini, apa yang harus pertama kali anda lakukan? Seperti juga apa yang dilakukan pustakawan adalah anda harus mendata koleksi anda ke dalam yang biasa di sebut di perpustakaan sebagai "buku induk". Tidak perlu seperti itu, anda bebas kok memberikan nama lain untuk buku induk perpustakaan anda asal di dalamnya anda memuat tabel untuk "no induk dan judul" minimal. Ingat untuk setiap buku yang anda miliki harus mempunyai nomer induk yang berbeda walaupun dengan buku yang sama. Nomer induk selain di tulis ke dalam buku induk juga tuliskan ke dalam masing-masing buku anda, sehingga nomer induk serupa dengan nomer identitas yang tertera di KTP.

Penomoran nomer induk juga terserah deh, misalnya "001/2002...002/2002....dst" atau juga "001...002...dst" pokoknya anda yang menentukan hanya saja seperti yang saya singgung di atas setiap buku harus memiliki nomer yang berbeda.

Pada saat pendataan ke dalam buku induk ini biasanya anda mengetahui persis jumlah buku yang anda miliki dan rata-rata belanja buku dalam setahun, berapa banyak buku milik teman anda serta perpustakaan kampus anda yang "tidak sengaja" menjadi milik anda. Bisa juga sih anda melihat kebanyakan jenis buku yang anda miliki namun melalui buku induk akan sedikit repot. Jangan lupa, bila pada tahap pendataan ini anda menemukan buku teman anda yang telah anda pinjam selama bertahun-tahun harus segera dikembalikan.

Setelah anda mendata buku-buku yang telah anda miliki berarti anda sudah menyelesaikan setengah dari proses pewujudan perpustakaan pribadi di rumah anda. Namun ada satu langkah penting yang sebenarnya tidak boleh ditinggalkan untuk dilakukan yaitu menentukan lokasi perpustakaan anda serta konsolidasi dengan anggota keluarga yang tinggal di rumah anda.

Seperti juga perpustakaan pada umumnya lokasi merupakan hal yang krusial penentuan lokasi yang tepat berarti menjadikan perpustakaan mudah dicapai dan menemukan sasaran pemakaiannya. Ambil saja contoh dari luar negeri mengenai pendapat akan perpustakaan kampus mereka, katanya

"perpustakaan adalah jantung universitas". Sebegitu pentingnya sehingga tanpa perpustakaan maka kampus mereka tidak bisa jalan sebagaimana mestinya. Jangan coba dibandingkan dengan Indonesia, bahkan untuk beberapa PTN dan PTS yang terlihat terlihat bonafid kantin lebih penting (bahkan juga lebih ramai) dibandingkan perpustakaan mereka, kasihan deh.

Kembali ke masalah lokasi tadi, begitu juga dengan perpustakaan pada umumnya penentuan lokasi sangat penting untuk perpustakaan pribadi anda. Saya tidak menyarankan untuk meletakkan perpustakaan pribadi anda di dalam kamar yang selalu terkunci dan anggota keluarga anda memiliki akses yang sangat terbatas. Saya juga tidak menyarankan perpustakaan anda berada di sebelah kamar mandi atau ruang cuci karena buku-buku anda akan mudah rusak akibat kelembaban.

Hal kedua yang juga penting dengan hubungannya penentuan lokasi adalah kerjasama anda dengan anggota keluarga lainnya. Mengapa anggota keluarga jadi begitu penting? Karena ketika anda membangun perpustakaan di rumah anda maka buku-buku yang ada diperpustakaan tersebut bukan lagi mutlak milik anda tetapi juga milik mereka jadi rasa-rasanya tidak adil apabila lokasi yang anda pilih tidak dapat di akses oleh lainnya, misalnya di kamar anda padahal anda jarang ada di rumah.

Mempertimbangkan anggota keluarga untuk bergabung membangun perpustakaan di rumah anda berarti juga mengajak mereka untuk ikut merawatnya, ini tentunya menguntungkan anda sebagai pencetus awal karena anda tidak perlu terus-terusan mencurahkan tenaga anda untuk mencari-cari buku yang entah diletakkan di mana setelah di baca oleh kakak anda dan menyampul buku-buku agar tidak cepat rusak. Satu cara yang efektif agar mereka dengan suka rela bergabung di proyek anda adalah dengan menggabungkan koleksi buku semua anggota keluarga dalam perpustakaan anda.

Setelah anda mengajak bergabung anggota keluarga anda, menentukan lokasi dan mendata buku-buku dan koleksi yang ada di perpustakaan anda, lalu apa lagi?

### **Anda dan 'jagad raya' itu**

Menurut anda bagaimana caranya perpustakaan-perpustakaan besar yang ada di kampus dan kota anda mengatur koleksi-koleksi mereka sehingga mudah untuk menemukan apa yang mereka cari? Padahal koleksi mereka, tidak seperti perpustakaan pribadi anda, lebih dari puluhan ribu eksemplar yang tersebar di dalam gedung empat lantai dengan masing-masing luas lantai kadang lebih dari dua ratus meter persegi. Menakjubkan bukan? Sebab itu ada

seseorang yang menyamakan perpustakaan seperti jagad raya dengan ribuan bintang di sekitarnya, karena anda akan dengan sangat mudah "hilang" di dalam perpustakaan.

Sebenarnya tidak sedahsyat itu, namun akan sama sulitnya bagi anda mencari bintang yang tepat di atas langit pada malam hari dengan mencari satu judul buku dalam perpustakaan, sebut saja Perpustakaan Nasional di Salemba Jakarta, tanpa alat bantu sama sekali.

Begini, bila anda belum faham yang saya maksudkan saya ingin anda menyimak pepatah yang mengatakan "seperti mencari jarum dalam jerami" maksud saya, apakah orang yang pertama kali mengatakan pepatah itu pernah mencobanya dengan mencari jarum dengan magnet, atau bila dia ingin repot sedikit bisa dengan detektor logam, tentunya akan jauh lebih mudah.

Begitu juga dengan perpustakaan bisa saja anda meletakkan buku-buku di perpustakaan anda seadanya saja, mungkin saat ini tidak lebih sulit dari menunjuk matahari di siang hari namun lihat saja nanti setahun dua tahun lagi maka akan lebih sulit mencari apa yang anda inginkan di perpustakaan anda, dan apabila anda masih membiarkan perpustakaan tersebut seperti sedia kala, mungkin setahun kemudiannya lagi anda bukannya lagi memiliki perpustakaan namun sebuah gudang buku yang tidak terurus.

Ilmu Perpustakaan mengenal beberapa sistem untuk membantu anda dalam memanej koleksi perpustakaan, sistem yang paling utama yang akan saya sampaikan di sini adalah sistem pengelompokan. Pengelompokan di perpustakaan umumnya berdasarkan ilmu murni (atau subjek) dan setiap kelompok di wakikan dengan notasi-notasi atau nomer-nomer agar lebih mudah, misalnya buku-buku Ilmu Psikologi akan di kelompokkan bersama-sama dan diwakikan dengan notasi 100, buku-buku Agama diwakikan dengan 200 dan lain-lain. Semakin spesifik subyek dalam buku akan semakin panjang notasi, seperti 330.959.8 artinya adalah "keadaan ekonomi di Indonesia". 330.9 untuk keadaan ekonomi dan 598 mewakili Indonesia, bayangkan bila saya harus menentukan notasi untuk subyek "keadaan ekonomi Indonesia pad akhir abad ke-19". Notasi-notasi seperti itulah yang biasa anda lihat di perpustakaan-perpustakaan kampus dan/atau perpustakaan umum pada label punggung buku koleksi mereka.

Dari mana datangnya notasi-notasi tadi? Sebaiknya anda menghubungi pustakawan terdekat untuk penjelasan lebih lanjut, karena bila saya jelaskan di sini akan menghabiskan waktu dan kemungkinan besar anda akan tertidur sebelum saya selesai.

Anda tentunya harus mempelajari sistem pengelompokan yang saya maksud dan mempelajari bagaimana memberikan notasi yang tepat bagi koleksi-

koleksi milik anda, sulit bukan? Namun Alhamdulillah Ilmu Perpustakaan bukanlah ilmu pasti, apa yang saya sampaikan tadi bukanlah seperti " $2 + 2 = 4$ " Ilmu Perpustakaan adalah bagaimana anda memanej jagad raya anda agar lebih mudah digunakan, itulah sebabnya saya ingin anda mengikuti rumus ini yaitu " $2 + 2 =$  tidak terhingga".

Anda bisa saja mengelompokkan buku-buku di perpustakaan berdasarkan apa saja yang anda inginkan, sepanjang hasil dari sistem pengelompokkan tersebut memudahkan anda dalam mencari buku-buku yang tepat, walaupun kenyataannya pengalaman berabad-abad Ilmu Perpustakaan telah menghasilkan sistem pengelompokkan berdasarkan ilmu murni (atau subyek) yang dikenal saat ini, namun anda boleh menciptkan sistem baru, misalnya anda lebih suka bila buku-buku di perpustakaan di kelompokkan berdasarkan warna atau bahkan berdasarkan tinggi buku sekalipun dan anda juga bebas menentukan notasinya (kasarnya) terserah udel anda. Saya beri contoh : warna merah sama dengan notasi 1, kuning sama dengan notasi 2, dan seterusnya.

### **I have a library**

Apabila anda telah melaksanakan tahap terakhir dari dua tahapan penting pembentukan perpustakaan, maka saya rasa anda telah pantas menempelkan sticker "I Have a Library at My Home" di bawah sticker "Hidup Mulia atau Mati Syahid" di kaca belakang mobil anda atau depan pintu kamar anda.

Satu hal yang pasti apa yang akan anda dapatkan pada perpustakaan pribadi di rumah anda adalah anda telah belajar untuk membentuk sebuah komunitas "knowledge Sharing" (kalimat ini adalah salah satu yang sampai saat ini saya belum temukan padanannya dalam bahasa Indonesia selain kata "terrorism") di dalam keluarga anda.

Dua kepala atau lebih tentunya lebih baik dari satu kepala bukan? Begitu juga dengan menggabungkan koleksi kakak, orang tua dan adik-adik anda akan lebih baik di banding ketika anda membangun perpustakaan untuk anda sendiri yang terdiri dari hanya koleksi-koleksi anda. Siapa tahu ternyata dibalik gaya kakak anda yang super cuek ada selera yang bagus dalam membeli buku. Anda juga dapat berbagi dengan orang tua anda dengan selera mereka akan pengetahuan lewat buku-buku mereka.

Masih banyak hal-hal bagus yang bisa anda perbuat dengan perpustakaan pribadi milik anda, sama dengan sebuah komputer maka semakin lama akan semakin tidak memadai untuk digunakan maka perpustakaan juga memerlukan upgrade. Anda bisa menambahkan sistem automasi di perpustakaan anda dan menambahkan software perpustakaan di komputer anda

untuk membantu anda memanaj perpustakaan. Asal tahu saja, software perpustakaan banyak tersedia baik yang gratis maupun bayar, salah satu software perpustakaan yang dapat di download dengan gratis lewat Internet adalah CDS/ISIS yang dikeluarkan oleh UNESCO, sampai saat ini bahkan software tersebut telah "under windows" hanya saja untuk memanfaatkannya harus dipelajari lebih lanjut. Anda juga dapat menggunakan software database lainnya yang lebih umum, misalnya Microsoft Acces dimana anda tidak perlu mendownloadnya karena sudah bawaan dari Microsoft Office.

Bahkan anda bisa mulai menentang idealisme perpustakaan pada umumnya saat ini yakni sebagai sebuah lembaga nirlaba (tidak mencari untung) dengan mulai menyewakan koleksi-koleksi (ingat koleksi anda tidak harus terbatas pada buku belaka) perpustakaan pribadi anda pada tetangga-tetangga, tidak banyak memang tapi lumayanlah untuk menambah uang saku adik-adik anda.

Bagaimana, apakah anda tertarik menciptakan perpustakaan pribadi di rumah? Semoga penjelasan saya akan membuat anda tertarik untuk mulai membangunnya atau paling tidak anda mengerti perjalanan sebuah buku di perpustakaan sampai di tangan anda dan mulai belajar untuk menghargai buku tersebut.

#### Referensi

- Herring, James E. *Teaching Information Skills in Schools*. London: Library Association, 1996.
- Knowledge Management for the Information Professional*. New Jersey: Information Today, 2000.
- Trimi, Soejono. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Rosdakarya, 1985.
- Widjanarko, Putut. *Elegi Guttenberg Memposisikan buku di Era Cyberspace*. Bandung: Mizan, 2000